



Teologi Paulus Tentang Iman Analisis dan Implementasinya dalam Kehidupan Kristiani Kontemporer

Gebi Armianti^{1*}, Paulin Patara²

¹⁻²Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia

Korespondensi penulis: gebiarmianti280321@gmail.com*

Abstract. *This article explores Paul's theology, focusing on inner transformation in the context of the Christian life. A literature review and analysis of Paul's key verses is used to reimagine the concepts of salvation, life in the Spirit, and new identity in Christ. Through an explorative approach, this journal explores Paul's transformative and practical theology. Two case studies illustrate the concrete impact of Paul's theology in the lives of individuals and church communities. Key conclusions include salvation as a foundation for transformation, moral and practical realization, and the importance of personal experience with Christ. The results of this research open a new understanding of the application of Paul's theology in the daily lives of Christians, contributing to the learning and application of theological concepts in daily spiritual practice.*

Keywords: *Paul's Theology, Inner Transformation, Christian Salvation, Practical Implications.*

Abstrak. Artikel ini mendalami teologi Paulus, fokus pada transformasi batiniah dalam konteks kehidupan Kristen. Tinjauan literatur dan analisis ayat-ayat kunci Paulus digunakan untuk merinci konsep keselamatan, hidup dalam Roh, dan identitas baru dalam Kristus. Melalui pendekatan eksploratif, jurnal ini mengeksplorasi teologi transformatif Paulus dan implikasi praktisnya. Dua studi kasus mengilustrasikan dampak nyata teologi Paulus dalam kehidupan individu dan komunitas gereja. Temuan utama mencakup keselamatan sebagai landasan transformasi, implikasi moral dan praktis, serta pentingnya pengalaman pribadi dengan Kristus. Hasil penelitian ini membuka pemahaman baru terhadap aplikasi teologi Paulus dalam kehidupan sehari-hari umat Kristen, memberikan kontribusi bagi pembelajaran dan penerapan konsep-konsep teologis dalam praktek rohaniah sehari-hari.

Kata Kunci: Teologi Paulus, Transformasi Batiniah, Keselamatan Kristen, Implikasi Praktis.

1. PENDAHULUAN

Pemahaman mendalam terhadap teologi Paulus memiliki dampak yang tak ternilai bagi fondasi iman dan tata cara hidup sehari-hari umat Kristen. Paulus, seorang rasul utama yang menyumbangkan karyanya dalam Perjanjian Baru, membawa pandangan yang mendalam dan makna yang kaya mengenai esensi iman, keselamatan, dan norma-norma kehidupan Kristen. Melalui epistel-epistelnnya, Paulus tidak hanya menyampaikan ajaran doktrin, tetapi juga memberikan petunjuk praktis bagi umat Kristen dalam menjalani kehidupan sehari-hari mereka **Joko Santoso, (2021)**. Eksplorasi terhadap teologi Paulus menjadi relevan dalam memandu umat Kristen mengenali panggilan mereka dan memberikan kerangka kerja spiritual yang kokoh di tengah perjalanan iman mereka di dunia ini. Eksplorasi terhadap teologi Paulus menjadi suatu perjalanan penting dalam memahami fondasi iman dan kehidupan sehari-hari umat Kristen. Paulus, sebagai salah satu rasul utama dalam Perjanjian Baru, telah menyumbangkan warisan teologis yang mendalam mengenai esensi iman, keselamatan, dan norma-norma kehidupan Kristen. Ajaran-ajaran Paulus mencakup aspek-aspek fundamental

dalam membentuk identitas dan pandangan hidup umat Kristen Christanto Sema Rappan Paledung (2021)

Teologi Paulus bukan hanya sekadar kumpulan doktrin, tetapi merupakan pandangan dunia yang mencakup tata cara hidup Kristiani. Eksplorasi ini menjadi semakin relevan dalam konteks kehidupan modern, di mana umat Kristen ditantang untuk mengaplikasikan ajaran-ajaran tersebut dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari mereka. (Daniel Ari Wibowo 2023) Oleh karena itu, melalui pemahaman lebih mendalam terhadap teologi Paulus, kita dapat membuka pintu menuju pemahaman yang lebih kaya tentang bagaimana fondasi iman dan norma-norma Kristiani dapat membimbing umat Kristen dalam menjalani kehidupan sehari-hari yang penuh arti. Eksplorasi ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam, menginspirasi, dan memotivasi umat Kristen untuk menerapkan ajaran-ajaran Paulus dengan cara yang nyata dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selanjutnya, penelitian ini akan menjelajahi prinsip-prinsip kunci dalam teologi Paulus dan menghubungkannya dengan aplikasi praktis dalam berbagai konteks kehidupan umat Kristen. Jehezkiel Fransiscus (2022).

Permasalahan sentral yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana teologi Paulus secara konkret membentuk fondasi iman Kristen dan sejauh mana prinsip-prinsip teologis tersebut dapat diaplikasikan dalam konteks kehidupan sehari-hari umat Kristen. Dengan kata lain, bagaimana ajaran-ajaran Paulus dapat menjadi pemandu yang nyata dan relevan dalam membentuk identitas dan perilaku umat Kristen dalam berbagai aspek kehidupan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendalami prinsip-prinsip kunci dalam teologi Paulus yang merupakan pondasi kokoh bagi iman Kristen. Lebih lanjut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana prinsip-prinsip tersebut dapat diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari umat Kristen. Dengan memahami secara lebih mendalam esensi teologi Paulus, diharapkan umat Kristen dapat mengaplikasikan ajaran-ajaran tersebut secara praktis, membentuk karakter Kristiani mereka, dan menjawab panggilan mereka dalam dunia ini dengan kebijaksanaan dan keteguhan iman Eni Lestari(2021).

2. METODE PENELITIAN

Dalam artikel metode penelitian mencakup pendekatan eksploratif dan analisis kasus. Pendekatan eksploratif digunakan untuk merinci dan memahami konsep-konsep teologi Paulus, seperti transformasi batiniah, pelayanan, dan etika hidup. Ini melibatkan tinjauan literatur yang komprehensif tentang teologi Paulus dalam Perjanjian Baru. Analisis kasus menjadi metode yang relevan untuk mendemonstrasikan dampak nyata teologi Paulus dalam kehidupan pribadi dan komunitas gereja. Dua studi kasus dipilih untuk menggambarkan perubahan yang dialami individu dan dinamika positif dalam komunitas. Metode ini

memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam dampak praktis teologi Paulus dalam situasi kehidupan sehari-hari Erlina Waruwu (2020). Adapun langkah-langkah metode penelitian yang dapat diinterpretasikan: Langkah ini melibatkan pencarian dan analisis literatur terkait teologi Paulus. Ini membantu menyusun landasan teoritis yang kuat dan pemahaman mendalam tentang konsep-konsep kunci yang akan dieksplorasi. Pemilihan dan analisis kasus-kasus konkret memberikan wawasan tentang bagaimana teologi Paulus memengaruhi kehidupan nyata. (Timotius Fu 2010) Ini melibatkan observasi, wawancara, atau analisis dokumen untuk mendokumentasikan perubahan dan transformasi dalam konteks tertentu. Mengintegrasikan temuan-temuan dari tinjauan literatur dan studi kasus. Kesimpulan diambil untuk memberikan gambaran utuh mengenai bagaimana teologi Paulus memengaruhi transformasi batiniah dan praktek-praktek praktis dalam kehidupan sehari-hari. Metode penelitian ini menciptakan kerangka yang holistik untuk menjelajahi teologi Paulus, mulai dari konsep abstrak hingga dampak konkret dalam kehidupan nyata. Pendekatan ini memungkinkan pembaca untuk memahami teologi Paulus tidak hanya sebagai teori, tetapi juga sebagai panduan hidup yang relevan dan dapat diaplikasikan dalam berbagai konteks. Hendri Lumanauw And Heppy Wenny Komaling, "Manajemen Kepemimpinan Musa Berdasarkan Kitab Keluaran 32 : 13-27 Pendahuluan" 6756, No. Januari (2022): 146–157.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam mendalami teologi Paulus, dua prinsip kunci yang membentuk landasan teoritis utama adalah iman dan keselamatan, serta hidup dalam Roh. Prinsip-prinsip ini memegang peranan sentral dalam ajaran-ajaran Paulus, memberikan fondasi yang kokoh bagi pemahaman tentang identitas Kristen dan cara hidup yang sesuai dengan ajaran Kristus.

Iman dan Keselamatan

Pertama-tama, prinsip iman dan keselamatan merupakan tiang penopang utama dalam teologi Paulus. Melalui analisis ayat-ayat kunci, kita dapat melihat bahwa Paulus secara konsisten menekankan peran krusial iman dalam mendapatkan keselamatan. Ayat-ayat seperti Roma 10:9 yang menyatakan, "Jika kamu mengaku dengan mulutmu bahwa Yesus adalah Tuhan dan percaya dalam hatimu bahwa Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati, maka kamu akan diselamatkan," mencerminkan esensi ajaran Paulus tentang hubungan erat antara iman dan keselamatan. Lebih jauh lagi, hubungan antara keselamatan oleh iman dan perubahan hidup batiniah menjadi pokok bahasan yang mendalam. Paulus tidak hanya mengajarkan bahwa iman adalah pintu masuk menuju keselamatan, tetapi juga bahwa iman yang hidup menghasilkan transformasi dalam hati dan pikiran. Keselamatan, menurut

pandangan Paulus, tidak hanya bersifat legalistik, melainkan melibatkan pertumbuhan dan perubahan batiniah yang signifikan Justice Zeni (2018)

Hidup dalam Roh

Prinsip kedua yang menjadi landasan teoritis adalah konsep "Hidup dalam Roh" yang ditemukan dalam surat-surat Paulus. Paulus mengajarkan bahwa melalui kasih karunia dan kuasa Roh Kudus, umat Kristen dapat hidup dalam kemenangan dan kebebasan. Konsep ini terutama terwujud dalam ajaran tentang buah Roh, sebagaimana yang diungkapkan dalam Galatia 5:22-23. Dampak praktis hidup dalam Roh tampak dalam cara umat Kristen menjalani kehidupan sehari-hari. Paulus menekankan bahwa hidup dalam Roh membawa perubahan konkret dalam perilaku dan karakter, menciptakan pola hidup yang mencerminkan kasih, sukacita, damai, kesabaran, kebaikan, kelemahlembutan, kesetiaan, kelemahlembutan, dan penguasaan diri. Oleh karena itu, konsep hidup dalam Roh tidak hanya bersifat teoretis, melainkan mendorong umat Kristen untuk menjalani kehidupan sehari-hari dengan penuh kasih dan ketaatan terhadap kehendak Tuhan. Dengan mendalami prinsip-prinsip kunci ini, kita dapat memahami bagaimana landasan teoritis dalam teologi Paulus memberikan arah dan inspirasi bagi umat Kristen dalam menjalani kehidupan sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai Kerajaan Allah. Prinsip-prinsip ini menjadi pijakan yang kokoh untuk menjembatani keberadaan iman Kristen dengan realitas kehidupan sehari-hari Yoel Betakore, (2021).

Bentuk Pelayanan dan Kepatuhan

Pemahaman Paulus tentang pelayanan menjadi landasan untuk membentuk sikap umat Kristen terhadap kasih karunia. Bagi Paulus, pelayanan bukanlah semata-mata tindakan eksternal, melainkan respon sukacita terhadap kasih karunia Allah. Dalam pemahamannya yang tergambar dalam 2 Korintus 9:7, Paulus mengajak umat Kristen untuk memberikan dengan sukacita dan kerelaan hati sebagai ungkapan syukur atas kasih Allah yang tak terhingga. Oleh karena itu, bentuk pelayanan tidak hanya menjadi suatu kewajiban, tetapi juga peluang untuk merespon kasih karunia yang telah diterima. Kepatuhan, menurut Paulus, menjadi bukti cinta yang nyata kepada Kristus. Ini bukanlah sekadar pemenuhan aturan, melainkan manifestasi cinta yang hidup. Dalam Yohanes 14:15, Kristus sendiri menegaskan, "Jika kamu mengasihi Aku, kamu akan menuruti segala perintah-Ku." Kepatuhan, dalam konteks ini, menjadi ekspresi cinta yang tulus dan sukarela kepada Sang Penebus Gindari Ginting (2022).

Etika Hidup dan Tanggung Jawab Sosial

Pandangan Paulus mengenai etika hidup menciptakan landasan moral bagi umat Kristen dalam berbagai konteks, baik individu maupun sosial. Dalam surat-suratnya, Paulus memberikan pedoman etika hidup yang mencakup integritas, kejujuran, dan kasih kepada sesama. Pandangan ini tercermin dalam Efesus 4:29, di mana Paulus mendorong untuk menggunakan kata-kata yang membangun. Tanggung jawab sosial umat Kristen, menurut ajaran Paulus, tidak terlepas dari kesadaran akan kasih karunia yang telah diterima. Paulus mengajak untuk aktif berkontribusi dalam masyarakat dan memperjuangkan keadilan, sesuai dengan prinsip saling menanggung beban (Galatia 6:2). Tanggung jawab sosial ini menjadi wujud konkret dari iman yang hidup dalam kasih. Dengan mengintegrasikan pelayanan yang berakar pada kasih karunia, kepatuhan yang berasal dari cinta kepada Kristus, etika hidup yang mencerminkan nilai moral, dan tanggung jawab sosial yang berpusat pada kasih, umat Kristen dapat menjalani kehidupan sehari-hari mereka sebagai respons yang kongkret terhadap teologi Paulus. Ini bukan hanya pengamalan doktrin, tetapi suatu bentuk hidup yang memberi arti dalam pelayanan, ketaatan, integritas, dan kepedulian sosial Carolina (2021).

Analisis Transformasi Batiniah dalam Kehidupan Pribadi

Perubahan signifikan dalam pemahaman dan perilaku seseorang

Dalam studi kasus ini, seseorang mengalami perubahan yang signifikan dalam pemahaman dan perilaku mereka setelah meresapi prinsip-prinsip teologi Paulus. Sebelumnya, individu tersebut mungkin mengalami ketidakpastian dan kebingungan dalam kehidupan rohaniannya. Namun, melalui eksplorasi teologi Paulus, terjadi pemahaman yang lebih mendalam mengenai arti sejati iman dan keselamatan. Ini menciptakan dasar yang kokoh untuk menghadapi tantangan dan ketidakpastian dalam hidup. Perilaku individu tersebut juga mengalami perubahan yang mencolok. Terjadi pergeseran dari pola hidup yang mungkin tidak selaras dengan nilai-nilai Kerajaan Allah menjadi suatu eksistensi yang lebih sesuai dengan prinsip-prinsip kasih, kebenaran, dan kehidupan dalam Roh. Ada bukti nyata perubahan sikap, tindakan, dan hubungan interpersonal yang lebih mendalam dan bermakna Septinus Hia, (2023).

Dalam pengalaman transformasi batiniah ini, prinsip-prinsip teologi Paulus tercermin dengan jelas. Konsep keselamatan oleh iman dan hidup dalam Roh memainkan peran sentral dalam perubahan ini. Kesadaran akan kasih karunia Allah, pemahaman akan arti ciptaan baru dalam Kristus, dan kesanggupan untuk menjalani kehidupan dalam ketergantungan pada Roh Kudus menciptakan landasan yang kuat bagi transformasi ini. Prinsip-prinsip etika hidup Paulus, seperti yang terungkap dalam kata-kata yang membangun dan kasih kepada sesama,

juga menjadi pedoman utama dalam membentuk perilaku baru individu ini. Tanggung jawab sosial yang muncul sebagai hasil dari pengalaman ini adalah bukti konkret dari penerapan ajaran Paulus dalam konteks dunia nyata. Melalui analisis kasus ini, kita dapat melihat bahwa teologi Paulus tidak hanya merupakan seperangkat doktrin teologis, tetapi juga memiliki dampak langsung dalam membentuk karakter dan praktek sehari-hari individu. Transformasi batiniah yang dialami oleh individu ini menjadi bukti hidup dari kekuatan dan relevansi teologi Paulus dalam mengubah kehidupan nyata Imanuel (2023).

Analisis Dampak Teologi Paulus dalam Kehidupan Nyata

Perubahan dalam dinamika hubungan dan pelayanan di dalam gereja

Studi kasus ini menyoroti perubahan yang terjadi dalam hubungan interpersonal dan dinamika pelayanan di dalam gereja sebagai hasil dari penerapan konsep teologi Paulus. Sebelumnya, mungkin ada ketegangan atau ketidakseimbangan dalam hubungan antar anggota gereja. Namun, melalui pemahaman teologi Paulus, terjadi pergeseran menuju kesatuan, saling memahami, dan kerjasama yang lebih erat. Pelayanan di dalam gereja juga mengalami perkembangan positif. Konsep pelayanan sebagai respon terhadap kasih karunia, seperti yang diajarkan oleh Paulus, menciptakan semangat sukarela untuk melayani sesama dengan sukacita. Pergeseran dari pelayanan yang terkadang formal menjadi pelayanan yang penuh kasih dan penuh semangat terlihat dalam aktivitas sehari-hari gereja Yonathan (2020).

Dalam kasus ini, konsep teologi Paulus, terutama yang berkaitan dengan kasih, pelayanan, dan pemahaman identitas baru dalam Kristus, menciptakan perubahan positif dalam kelompok. Kasih karunia menjadi dasar bagi hubungan yang lebih mendalam dan pelayanan yang dilakukan dengan tulus. Kesadaran akan identitas baru dalam Kristus membantu mengatasi perbedaan dan menciptakan solidaritas yang kuat di antara anggota gereja. Konsep hidup dalam Roh juga memberikan dinamika baru dalam kelompok, menciptakan lingkungan di mana buah Roh seperti sukacita, damai, dan kebaikan menjadi ciri khas dari kehidupan bersama. Ini bukan hanya sekadar teori, tetapi menjadi kenyataan dalam dinamika sehari-hari dalam gereja. Melalui analisis kasus ini, kita melihat bagaimana teologi Paulus bukan hanya relevan dalam pengalaman individu tetapi juga memiliki dampak yang nyata dalam membentuk komunitas gereja. Konsep-konsep tersebut bukan hanya ide-ide teologis yang bersifat abstrak, tetapi menjadi kekuatan transformasional yang membawa keharmonisan dan pertumbuhan dalam hidup berjemaat, David Eko (2019).

4. KESIMPULAN

Dalam eksplorasi teologi Paulus yang mendalam, dapat disimpulkan bahwa teologi ini bukan hanya kumpulan doktrin teologis, tetapi suatu pandangan hidup yang mencakup fondasi iman dan dampak praktis dalam kehidupan sehari-hari. Dari pembahasan mengenai transformasi batiniah, integrasi dalam kehidupan Kristen sehari-hari, hingga dampak nyata dalam studi kasus, beberapa temuan kunci muncul. Pertama, teologi Paulus menekankan pentingnya transformasi batiniah melalui iman dalam Kristus. Konsep keselamatan tidak hanya bersifat hukum, tetapi juga membawa perubahan yang mendalam dalam kepribadian dan perilaku umat Kristen. Hidup dalam Roh, pemahaman identitas baru dalam Kristus, dan kasih karunia adalah elemen-elemen kunci dalam proses transformasi ini. Kedua, integrasi teologi Paulus dalam kehidupan Kristen sehari-hari membentuk landasan bagi pelayanan, kepatuhan, etika hidup, dan tanggung jawab sosial. Pelayanan yang dilandasi oleh kasih karunia, kepatuhan sebagai ekspresi cinta kepada Kristus, etika hidup yang mencerminkan nilai-nilai Kerajaan Allah, dan tanggung jawab sosial yang tumbuh dari kesadaran akan kasih, semuanya merupakan bukti praktis dari iman yang hidup. Ketiga, studi kasus memperlihatkan bagaimana teologi Paulus memiliki dampak nyata dalam kehidupan pribadi dan dalam komunitas gereja.

Transformasi batiniah membawa perubahan signifikan pada tingkat individual, sedangkan integrasi teologi Paulus dalam gereja menciptakan dinamika hubungan dan pelayanan yang lebih harmonis dan berpusat pada kasih. Dengan demikian, eksplorasi teologi Paulus bukan hanya sebuah upaya akademis, melainkan panggilan untuk menjadikan iman kita relevan dalam setiap aspek kehidupan. Teologi Paulus menjadi panduan yang memperkaya iman dan mendorong umat Kristen untuk hidup secara transformatif, mencerminkan karakter Kristus dalam setiap tindakan dan kata. Melalui pemahaman yang lebih dalam terhadap teologi Paulus, umat Kristen diundang untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan panggilan mereka dalam Kristus.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjaya, C. E. (2021). Studi kritis konsep mengenal Tuhan: Dualisme berteologi dalam bingkai teori dan aktualisasi Carolina. *Teokrasti: Jurnal Teologi Kontekstual dan Pelayanan Kristiani*, 1(2), 153–164.
- Arifianto, Y. A., & Dominggus, D. (2020). Deskripsi teologi Paulus tentang misi dalam Roma 1: 16-17. *Illuminate: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 3(2), 70–83.
- Betakore, Y. (2021). Menggapai pengetahuan, memperoleh spiritualitas: Urgensi dwi-konsep pengetahuan-spiritualitas dalam pendidikan agama Kristen. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3975–3983. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1329>

- Fu, T. (2010). Perhentian hari sabat: Makna dan aplikasinya bagi orang Kristen. *Varitas: Jurnal Teologi dan Pelayanan*, 11, 231.
- Ginting, G., Silalahi, A., Hasugian, R., Sianturi, R. S., & Sekolah Tinggi Teologi Sumatera, Sekolah Tinggi Teologi Injili. (2022). Eksplorasi 2 Timotius 3:16 dalam pembentukan karakter dan pertumbuhan iman peserta didik di SMP Harvard School. *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi*, 5(1).
- Hia, S., Hondo, N. W., & Siregar, O. (2023). Transformasi hidup: Signifikansi kebangkitan Kristus bagi orang Kristen. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 2(1), 132–136. <https://doi.org/10.56854/pak.v1i1.213>
- Kristen, P., & H Vdk, J. F. (2022). Bahaya guru-guru palsu (teologi Surat 2 Petrus) dan kontekstualisasi pada pendidikan Kristen di Indonesia, 41–51.
- Lestari, E. (2021). Studi analisis tentang kelimpahan damai sejahtera dalam Surat Filipi 4:4-9. *Predica Verbum: Jurnal Teologi dan Misi*, 1(1), 31–45.
- Lumanauw, H., & Komaling, H. W. (2022). Manajemen kepemimpinan Musa berdasarkan Kitab Keluaran 32:13-27. *Pendahuluan*, 146–157.
- Prawiromaruto, I. H., & Stevanus, K. (2023). Pendidikan karakter Kristen melalui pengutamaan formasi rohani. *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 7(2), 543–556. <https://doi.org/10.30648/dun.v7i2.926>
- Santoso, J. (2021). Transformasi fondasi iman Kristen dalam pelayanan pastoral di era Society 5.0. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 4(1), 19–35.
- Setiawan, D. E., & Yulianingsih, D. (2019). Signifikansi salib bagi kehidupan manusia dalam teologi Paulus. *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika*, 2(2). <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i2.73>
- Teologi, F., Universitas Kristen, & Indonesia Toraja. (2021). Teologi filantropi sebagai basis persahabatan antarpenganut agama: Sebuah analisis biblika terhadap kisah A basis of interreligious friendship: Christanto Sema Rappan Paledung. 08(1), 31–55. <https://doi.org/10.33550/sd.v8i1.206>
- Waruwu, E. (2020). Peranan hari sabat bagi kehidupan orang percaya masa kini. *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika*, 3(2), 246–267. <https://doi.org/10.34081/fidei.v3i2.106>
- Wibowo, D. A., & Sekolah, M. H. (2023). Analisis teologis tentang pertahanan rohani dan kekuatan doa dalam Efesus 6:14-20. *Jurnal Missio-Cristo*, 149–163.
- Zeni, J., & Panggabean, Z. (2018). Pendekatan praksis-teologis dalam fondasi pendidikan Kristiani, 4(2), 167–181.